

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DI MTs DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

DESMA LINDA SAFITRI

NPM, 1911030054



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DI MTs DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat untuk melanjutkan
penulisan skripsi guna memperoleh gelar
sarjana pendidikan islam (S.Pd) Dalam ilmu manajemen
pendidikan islam

Oleh

DESMA LINDA SAFITRI

NPM. 1911030054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Penulis menemukan Mengenai kurikulum, MTs Darul Huda Bandar Lampung masih menggunakan kurikulum K13, dan untuk perubahan menuju kurikulum merdeka MTs Darul Huda ini belum di anjurkan, penulis juga menemukan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pengembangan kurikulum yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada tenaga pendidik, setiap membuat kurikulum, pihak MTs Darul Huda membentuk suatu tim pengembangan kurikulum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung yang berkaitan tentang : 1). Untuk mengetahui Peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung. 2). Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung. 3). Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya kepala madrasah dan waka kurikulum dan pihak tata usaha. Teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Darul Huda Bandar Lampung, penulis menemukan mengenai Peran kepala madrasah sebagai pendidik, kepala madrasah di MTs Darul Huda Bandar Lampung berperan sebagai fasilitator, pengambilan kebijakan, dan memantau kurikulum yang dilaksanakan. Jika peran kepala madrasah sebagai pendidik itu terlaksana maka apa yang diinginkan akan tercapai, begitu juga dengan peran kepala madrasah sebagai manager yaitu sebagai supervisor, memberikan arahan kepada pihak guru/pengajar. Terakhir yang ditemukan penulis yaitu peran kepala madrasah sebagai administrator yang dilakukan kepala madrasah selalu mengecek bagaimana sistem kerja para dewan guru, mensupervisi kerja para dewan guru.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Pengembangan Kurikulum

ABSTRACT

Based on pre-research conducted by the author at MTs Darul Huda Bandar Lampung. The author found that regarding the curriculum, MTs Darul Huda Bandar Lampung still uses the K13 curriculum, and for changes to an independent curriculum, MTs Darul Huda has not been recommended. every time they make a curriculum, MTs Darul Huda forms a curriculum development team. This study aims to describe the Role of the Madrasa Head in Curriculum Development at MTs Darul Huda Bandar Lampung which is related to: 1). To find out the role of the head of the madrasa as an educator in curriculum development at MTs Darul Huda Bandar Lampung. 2). To find out the role of the madrasah head as a manager in curriculum development at MTs Darul Huda Bandar Lampung. 3). To find out the role of the madrasah head as an administrator in curriculum development at MTs Darul Huda Bandar Lampung.

This research method uses a descriptive qualitative approach using data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique was data reduction, data presentation and conclusion. Sources of data in this study included the head of the madrasah and deputy head of curriculum and administration. This data collection technique uses triangulation techniques and sources.

Based on the results of research conducted by the author at MTs Darul Huda Bandar Lampung, the authors found regarding the role of the madrasa head as an educator, the head of the madrasa at MTs Darul Huda Bandar Lampung acts as a facilitator, policy maker, and monitors the implemented curriculum. If the role of the head of the madrasa as an educator is carried out then what is desired will be achieved, as well as the role of the head of the madrasa as a manager, namely as a supervisor, giving direction to the teacher/teaching. Finally, what the author found was the role of the head of the madrasa as administrator, which was carried out by the head of the madrasa always checking how the work system of the teacher council was working, supervising the work of the teacher council.

Keywords : the role of the madrasah, curriculum development

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desma Linda Safitri
Npm : 1911030054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung” merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain. Kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu telah terbukti telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 maret 2023

Penulis



Desma Linda Safitri

NPM, 1911030054



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan
Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung**
Nama : Desma Linda Safitri
NPM : 1911030054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam
Negeri Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Erjati Abas, M.Ag
NIP. 19590241980031003


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Wetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Mts Darul Huda Bandar Lampung” yang disusun oleh: Desma Linda Safitri, NPM : 1911030054, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan pada sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Juni 2023 pukul 13.00 - 14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

Sekretaris Sidang : Sela Kholidiani, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusa dari langit ke bumi, kemudian (urusab) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun. Menurut perhitungannya”. (Q.S Al-Sajdah: 5)¹



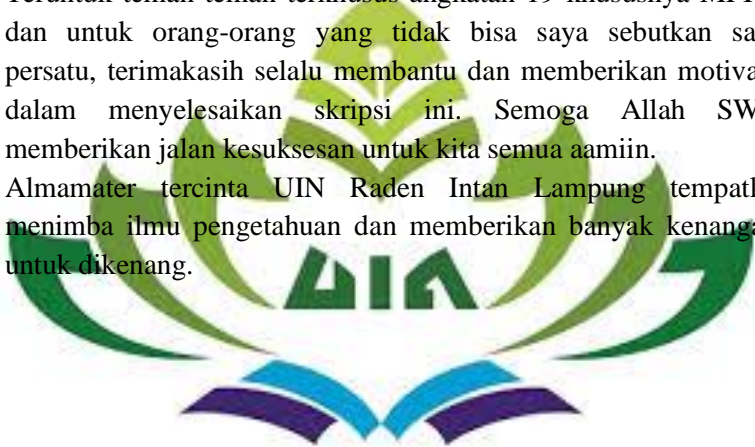
¹ Departemen agama, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah.(Bandung:CV Peberbit Diponegoro,2011),h..415

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta dan yang sangat luar biasa, untuk papah Hermansyah Ismail dan mamah Rosimah Amir Hamzah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membimbing penulis saat ini, serta doa yang tiada pernah putus selalu terucap untuk kebaikan dan kebahagiaan penulis, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepada anak-anak saya, terimakasih untuk dukungan dan motivasi secara moril dan material demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, jasmani tidak akan tergantikan, semoga kesehatan menyertaimu dimana pun dan kapan pun, aamiin ya robbal alamiin.
2. Teruntuk kakak-kakak ku tercinta, nizar mani, (kakak ipar mina febriyanti), gustina Herman (kakak ipar iwansyah), Meidiana (kakak ipar muhiddin), okta rina, yang sudah mendukung dan memberikan motivasi secara moril dan material. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga kesehatan menyertai kalian semua, aamiin ya robbal alamiin.
3. Teruntuk almarhumah kakek dan nenek saya terutama untuk nenek saya ROFTAH yang sempat melihat cucunya melanjutkan pendidikan ke jenjang (S1) terima kasih sudah pernah membuat hidup saya berwarna, sudah memberikan nasihat kepada saya, menegur saya ketika saya salah dalam ucapan dan perkataan, semoga kalian tenang dan bahagia disana, Aamiin ya robbal alaamiin.
4. Teruntuk 2 Keponakan ku, Khayyra Intan Zahira dan Mikhayla Feleshia Putri yang lincah, super aktif, dan tingkah lakunya membuat mood penulis membaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan di berikan kesehatan lahir dan batin, Aamiin

5. Teruntuk My Best Patner yang berinisial KA, Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang istimewa setelah orang tua dan keluargaku, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini semoga kesehatan selalu menyertaimu, aamiin
6. Kepada sahabat-sahabat ku Dewi lestari, Agustina nurlatifah, listanti, pujie rahayu, Putri,alfina, selvy, holid, fakhri dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih banyak atas dukungannya,doanya dan nasihatnya yang membuat penulis bisa mengerjakan skripsi dengan lancar, semoga kesehatan menyertai kalian semua dimanapun dan kapanpun kalian berada, aamiin ya robbal alamiin.
7. Teruntuk teman teman terkhusus angkatan 19 khususnya MPI F dan untuk orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan jalan kesuksesan untuk kita semua aamiin.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan dan memberikan banyak kenangan untuk dikenang.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Desma Linda Safitri, dilahirkan di Penumangan, Kab. Tulang Bawang barat, Kec. Tulang Bawang Tengah, Pada tanggal 24 Desember 2000. Merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Hermansyah Ismail dan Ibu Rosimah Amir Hamzah.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat Kanak-kanak di TK melati penumangan Baru pada tahun 2006 lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SDN 03 Penumangan Baru lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMP bina desa PT HIM lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Prodi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada jenjang SMA penulis menjadi bagian dari anggota penari TUBABA yang dikenal dengan sebutan tari NENEMO dari tahun 2016 sampai 2019.

Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis melaksanakan kegiatan Kuliah kerja nyata dari Rumah (KKN-DR) di Desa panaragan jaya. Kab. Tulang bawang barat, kec. Tulang bawang tengah. Selama 40 hari Pada bulan juni-juli 2022. Pada tahun yang sama penulis mengikuti praktek pengalaman Lapangan (PPL) DI UPT SMPN 20 Bandar Lampung dari tanggal 22 Agustus- 30 september 2022.

Bandar Lampung,1 maret 2023

Penulis

Desma Linda Safitri

NPM, 1911030054

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat arhmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung”. dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) UIN Raden Intan Lampung, Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti. Ammin ya robbal alamin.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi materi yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh banyak penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Erjati Abas, M.Ag selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Khususnya Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Kepala Madrasah dan keluarga besar MTs Darul Huda Bandar Lampung sehingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada orang tua dan saudara sekandung saya yang mana telah memberikan dukungan dan dorongannya kepada penulis sampai saat ini.
10. Teruntuk almarhumah kakek dan nenek saya terutama untuk nenek saya semoga kalian tenang dan bahagia disana, Aamiin ya robbal alaamiin
11. Teruntuk 2 Keponakan saya, Khayyra Intan Zahira dan Mikhayla Feleshia Putri yang lincah, super aktif, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan di berikan kesehatan lahir dan batin, Aamiin
12. Teruntuk seseorang yg berinisial KA, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, dan support nya semoga kesehatan selalu menyertaimu, aamiin
13. Kepada sahabat-sahabat saya yang sudah memotivasi saya dan memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis.
14. Teman-teman manajemen pendidikan islam baik itu MPI'F dan MPI angkatan yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan kita semua.

Bandar Lampung, 1 maret 2023
Penulis

Desma Linda Safitri
Npm, 1911030054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Penelitian	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber data penelitian.....	20
3. Tempat dan waktu penelitian	21
4. Teknik pengumpulan data	21
5. Teknik analisis data.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. peran kepala madrasah	25
1. pengertian kepala madrasah	25
2. peran kepala madrasah	27

3. syarat-syarat kepala madrasah.....	31
B. Pengembangan kurikulum	32
1. Pengertian pengembangan kurikulum	32
2. Dasar pengembangan kurikulum.....	40
3. Peranan Kurikulum	44
4. Tujuan kurikulum	45
5. Fungsi kurikulum.....	46
6. Prinsip pengembangan kurikulum.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek.....	51
1. Profil sekolah	51
2. Visi misi.....	52
3. Letak geografis MTs Darul Huda Bandar Lampung..	52
4. Guru, tenaga pendidik dan siswa.....	53
5. Struktur organisasi	55
B. Penyajian fakta dan data lapangan.....	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Temuan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 1.1. Pimpinan Atau Kepala Madrasah Mts Darul Huda Bandar Lampung.
- 1.2. Data Guru Dan Tenaga Pendidik Mts Darul Huda Bandar Lampung.
- 1.3. Data Siswa-Siswi Mts Darul Huda Bandar Lampung.
- 1.4. Strukurur Organisasi.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan mengadakan pra penelitian
2. Surat Balasan Pra Penelitian
3. Surat Permohonan mengadakan Penelitian
4. Surat balasan Penelitian
5. Intrumen wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan staf tata usaha MTs Darul Huda Bandar Lampung.
6. Transkrip wawancara
7. Surat keterangan validasi instrument
8. Cek turnitin
9. Dokumentasi wawancara
10. Kondisi madrasah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan pengertian dalam memenuhi kata demi kata maupun istilah yang berkaitan dengan judul ini perlu menjelaskan pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu untuk dapat memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Mts Darul Huda Bandar Lampung”** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menguraikan sebagai berikut:

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak dari permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Ketika istilah peran digunakan dalam menjalankan pekerjaan, maka seseorang yang dieri sesuatu posisi diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.² Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

² Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).h.212

sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.

2. Kepala madrasah

Dalam konteks pendidikan, kepala Madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala Madrasah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana suatu sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.

Kepala Madrasah merupakan seorang kepala sekaligus seorang atasan pemimpin pendidikan, maka ia bertugas untuk membina lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengarahkan segala kegiatan-kegiatan madrasah.³

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas ketancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala Madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru yang

³ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan* ((Jakarta: Bina Aksara, 1998).h.55

dipimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat.⁴

Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, Kepala Madrasah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan Kepala Madrasah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, *scheduling*, pengembangan kurikulum, paedagogik, dan *assessment*.

3. pengembangan kurikulum.

Istilah pengembangan kurikulum merupakan pengertian dari curriculum development yaitu kegiatan penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di sekolah dan disertai penilaian yang intensif, diikuti penyempurnaan terhadap komponen tertentu atas dasar hasil penilaian yang telah dilakukan.⁵

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curis* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jara. yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.⁶

⁴ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).h.80

⁵ LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN sunan ampel Surayabaya, *pengembangan kurikulum dan bahanajar*, (surabaya: Pt Revka petra media, 2009).h.58

⁶ S. Nasution, *kurikulum dan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989).h.5

Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian lainnya ditegaskan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Adanya tenaga yang berkompeten. *Kedua*, Adanya fasilitas yang memadai. *Ketiga*, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. *Keempat*, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pem-bimbing, pustakawan, laboratorium. *Kelima*, Adanya dana yang memadai, *keenam*, Adanya manajemen yang baik. *Ketujuh*, Terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, *kedelapan*, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.⁷

4. MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung di dirikan pada tanggal 07 Juli 1988 yang merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama berupa Yayasan Perguruan Islam Darul Huda “YASPIDA” yang didirikan dan dirintis pertama kali oleh bapak Farthurahman, S.Pd.I pada tahun 1988 yang kemudian menjadi Kepala Madrasah pada yayasan tersebut.

Adapun tujuan dari dari pendirian yayasan tersebut adalah untuk mendidik anak-anak sekolah lanjutan tingkat pertama agar pengenalan pengetahuan agama islam serta memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari serta

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).h.21

meninggalkan segala larangan bagi umat islam yang diimbangi oleh ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan dimasa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ketentuan kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung beralamat di Jalan Ir. Sutami No.32, kelurahan Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. MTs Darul Huda Bandar Lampung memiliki luas lahan yang terbilang cukup memadai untuk bangunan sekolah yang diperkirakan seluas 1.145 m².

Sejak berdiri hingga sekarang yang pernah manjadi kepala madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Fathurrahman, S.Pd.I (1988-2015).
- b. Siti Fatimah, M.Pd (2016 – sekarang)

B. Latar Belakang

Mengungkapkan bahwa di era globalisasi seperti saat ini pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan SDM. Mengingat persaingan di era sekarang semakin ketat dikarnakan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dibutuhkan mekanisme pengelolaan yang baik bagi tenaga pendidik daan kependidikan.

Lembaga pendidikan yang terbuka berupaya untuk mengikuti perubahan dan kebutuhan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan islam memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan perubahan. Ada lembaga pendidikan yang memiliki kesiapan dukungan sarana teknologi dan pendidik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi, di tempat lain masih ada lembaga pendidikan yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seorang individu dengan

lingkungannya agar menjadi manusia lebih bermanfaat. Pendidikan dalam Bahasa latin diartikan educar, secara konotatif bermakna melatih. Dengan demikian pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.⁸ Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah yaitu paedagogia dan paedagogiek. Paedagogia yang berarti “pendidikan” sementara paedagogiek yang berarti “ilmu pendidikan” Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno, sedangkan kurikulum dalam bidang pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/ diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Nurdin mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memberikan sumbangan pada semua pertumbuhan individu dalam meningkatkan, mengembangkan dan menumbuhkan kesediaan bakat, minat, dan kemampuan akalnya. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu mencari dan menggali kekayaan yang terpendam dibalik masing-masing individu, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa dan salah satu elemen penting bagi kehidupan, dengan pendidikan setiap individu dapat memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam agama Islam juga diutamakan hal yang terkait dengan pendidikan yakni firman Allah SWT dalam surat Taha ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan

⁸ Aisyah, *pendidikan karakter* (jakarta: prensdamedia, 2019).h.1

katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Q.S. Taha : 114).⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan menduduki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Sebagaimana dalam ayat di atas Allah SWT mengisyaratkan kepada seluruh hambaNya untuk memohon tambahan ilmu. Hal sedemikian sejalan dengan Undang-undang Dasar Pasal 31 yaitu:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional,
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan belanja
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pencanangan terkait dengan pendidikan sebagaimana UU.¹⁰

Pada Saat masa pandemi *covid* pendidik dituntut untuk melakukan perubahan dengan cepat. Dampak positifnya adalah semangat belajar yang tinggi pada pendidik untuk meningkatkan kompetensi, beradaptasi dengan teknologi, dan melakukan inovasi pembelajaran. Semangat belajar pendidik ini adalah wujud profesionalitas menjalankan Amanah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mendukung setiap pendidiknya dalam melakukan perubahan.

Peran kepala madrasah sebagai manajer sangat menentukan dalam rangka memberdayakan secara manusiawi sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Dengan cara yang strategis pemimpin mampu meningkatkan pembelajaran, kinerja guru, karyawan lebih baik. Menciptakan situasi kerja yang kondusif perlu dilakukan, agar suasana kerja yang menyenangkan

⁹ Depertemen, Al-Qur'an tajwin dan terjemahnya. (Bandung: PT. Alqosbah karya Indonesia,2022). h. 320

¹⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).h.2

benar-benar dapat terwujud. Mengubah pola pemikiran yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan merupakan beban, akan tetapi merupakan kebutuhan adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan.¹¹

Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk mengetahui bagaimana caranya untuk menumbuhkan motivasi dari luar (ekstrinsik) pada guru, tetapi juga harus dapat mengajak guru untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri (Intrinsik). Dalam dunia pendidikan, dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Rumusan atau batasan yang pertama kali digunakan dalam bidang pendidikan adalah kurikulum, dasar batasan ini kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran. tersirat 2 hal pokok, yakni:

1. Isi kurikulum adalah mata pelajaran (subject matter) yang diberikan oleh sekolah pada anak didik,
2. Tujuan utama pendidikan/kurikulum ialah agar anak menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat.¹²

Dalam PP No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38 ayat 2 dijelaskan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik.¹³ Artinya perubahan disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan

teori menurut Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah sebagai pendidik (*Eduktor*). seorang kepala madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

¹¹ Marshall Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: erlangga, 2011).h.49

¹² Nana sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah* (bandung: sinar baru algensindo, 1988).h.4

¹³ Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan., 2021.

1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
4. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan

Kepala madrasah Sebagai *Manager*, kepala madrasah merupakan manajer dari bidang yang dipimpinnya, kepala madrasah merupakan seorang perencana, organisatoris, pengendali terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Soewardji Lazaruth, yang dikutip oleh Juhri, bahwa tugas kepala madrasah sebagai *manager* administrasi adalah : “Administrasi personalia, keuangan, sarana dan prasarana, pembinaan kurikulum, membina hubungan madrasah dan masyarakat serta kegiatan ketata usahaan. Selain bertanggung jawab sebagai *manager* dibidang administrasi, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam bidang supervisi.”¹⁴

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai kepala madrasah yaitu ibu siti Fatimah, M.Pd di MTs Darul Huda Bandar Lampung (Jl.Ir Sutami Galih No. 32 Campang Jaya Bandar Lampung) yang merupakan salah satu Madrasah BerAkreditasi A. penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 November 2022 dan 21 november 2022. Mengenai **“peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung”**. Mengenai kurikulum, MTs Darul Huda Bandar Lampung menggunakan kurikulum K13, dan untuk perubahan menuju kurikulum merdeka MTs Darul Huda ini belum di anjurkan, kemungkinan tahun depan mulai peralihan menuju kurikulum merdeka untuk siswa kelas 7 terlebih dahulu. Lalu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pengembangan

¹⁴ Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam* ((Metro. Lembaga Penelitian UM Metro: Press, 2006).h.57

kurikulum yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada tenaga pendidik, setiap membuat kurikulum, pihak MTs Darul Huda membentuk suatu tim pengembangan kurikulum terlebih dahulu, kemudian merancang kurikulum tersebut dan dibantu oleh pengawas Pembina kurikulum. sebelum kurikulum itu disahkan harus melewati tahapan- tahapan. Lalu hambatan yang dirasakan oleh kepala madrasah mengenai pengembangan kurikulum tidak terlalu dikarnakan MTs Darul Huda ini sudah memiliki tim dan tidak membebankan tenaga pendidiknya. Apalagi mengenai peralihan kurikulum dimana kurikulum tersebut harus di sosialisasikan terlebih dahulu dari pusat dan pengawas jadi tidak terlalu memiliki banyak hambatan. Begitu juga yang dirasakan oleh tenaga pendidiknya.¹⁵

Selain mewawancarai kepala madrasah, penulis pun mewawancarai waka kurikulum yaitu ibu Umi Maftuhah, S.Pd mengenai upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Huda. Menurut ibu umi maftuhah pengembangan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran, langkah yang dilakukan oleh pihak MTs dengan pengawas Pembina bersama-sama merancang dari visi-misi, tujuan dll. Hambatan yang dirasakan pihak MTs Darul Huda yaitu keterbatasan waktu. Begitu pula yang dirasakan oleh tenaga pendidik saat proses pembelajaran. Dan tentunya setiap Madrasah melakukan evaluasi pembelajaran tentunya pihak MTs atau pun dewan guru melihat dari hasil belajar siswa. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang di inginkan berarti kurikulum yang ditetapkan di MTs Darul Huda efektif dan fungsional begitu pula dengan sebaliknya jika hasilnya tidak sesuai maka dewan guru dan tim Pembina pengawas harus memperbaiki lagi kurikulumnya.

dari data yang penulis temukan di MTs Darul Huda bandar lampung ini tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu :

1. Kepala Madrasah sebagai Pendidik (Educator).

¹⁵ Siti Fatimah, S.Pd. kepala madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar, wawancara dilaksanakan diruang kepala sekolah oleh penulis pada 19 november 2022.

- a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
 - b. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.
 - d. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
 - e. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar diskusi dan bahan-bahan.
2. Kepala madrasah sebagai Manajer (Manager)
- a. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
 - b. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
 - c. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha.
 - d. Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite.
 - e. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium dan perpustakaan.
3. Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrator
- a. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun panjang.
 - b. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakamad, wali kelas, tata usaha, bendahara, pramuka, olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia

ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.

- c. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- d. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana dan prasarana milik sekolah.

Data pendukung dari ketiga peran kepala madrasah yang dilakukan penulis di lapangan dijelaskan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. selain bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai pendidik (educator), manager, dan administrator. Dimana yang telah ditemukan oleh penulis Di MTs Darul Huda Bandar Lampung mengenai peran kepala madrasah sebagai pendidik, kepala madrasah bertugas untuk mampu membuat program kerja, mampu membimbing dewan guru dan staff dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing bermacam kegiatan kesiswaan (ekskul). Pencapaian kepala madrasah sebagai pendidik, disebut efektif dikarenakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum update. Selain sebagai pendidik kepala madrasah juga berperan sebagai manager, dimana manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, Sebagai manager kepala madrasah harus mampu menyusun organisasi personal dengan uraian tugasnya, kemampuan menggerakkan staff nya dan segala sumber di MTs darul Huda. Pencapaian kepala madrasah sebagai manager mampu mengatur staff dan warga sekolah menjadi harmonis guna mewujudkan lingkungan kerja kepala madrasah menjadi profesional. Selain sebagai pendidik dan manager kepala madrasah juga berperan sebagai administrator yang memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, pengdokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah

harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.¹⁶

Penulis memilih MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena Madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berbasis islami di Bandar Lampung. Dari pokok yang dibahas, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini, penulis perlu memberikan penjelasan maksud judul proposal berjudul Peran kepala Madrasah “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus

1. Fokus

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian pada Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

2. Adapun sub focus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pengembangan kurikulum.
- b. peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum.
- c. peran kepala madrasah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu siti Fatimah, selaku kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung, wawancara dilaksanakan di ruang kepala madrasah pada tanggal 19 november 2022

D. Rumusan Masalah.

Diuraikan mengenai latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pengembangan kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

E. Tujuan penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka diperlukan adanya tujuan penulis dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian.

1. Signifikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikasi bagi semua pihak, khusus nya pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang peran kepala

madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

2. Signifikasi Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung
 - b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan bahan evaluasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

G. Kajian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang diketahui data yang relevan yang berhubungan dan terkait judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung”

1. Hasil temuan yang dilakukan oleh ismaidar,dkk. dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013 pada masa pandemic covid 19 di MTs swasta yapsen muslim pematang tengah terdiri dari 3 kategori yaitu : melaksanakan pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dengan perencanaan yakni pembuatan silabus dan RPP serta pemberian lembar aktivitas siswa. Mengorganisasikan pembelajaran meliputi melakukan sosialisasi kurikulum 2013, pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar dan mengajar serta pengembangan kebijakan madrasah. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran luring dan BDR

disesuaikan saat penyusunan kurikulum dimasa pandemic covid-19.¹⁷

Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama sama membahas tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum. Perbedaan penelitian terdahulu pada jurnal ini yaitu adanya studi kasus yang dirasakan oleh MTs Swasta Yaspen muslim pematang tengah. sedangkan yang penulis bahas dalam penelitian ini mengenai peran kepala madrasah dalam kurikulumnya.

2. Hasil temuan yang dilakukan oleh Yudi Candra Hermawan, dkk disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penyelenggaraan sebuah pendidikan memerlukan sebuah konsep yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menganalisis tentang konsep kurikulum dan kurikulum Pendidikan Islam yang mencakup pengertian, komponen kurikulum, dan karakteristiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan diperoleh hasil bahwa kurikulum mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai target/ tujuan yang diinginkan.¹⁸

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai kurikulum Sedangkan perbedaan yang penulis

¹⁷ Usmaidar, Luthfi Amirah Nasution, As'ad Badar, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Masa Covid 19," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 3 (2022): 60–70, <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.443>. Dikutip pada tanggal 27 januari 2023

¹⁸ Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

bahas yaitu mengenai terdapat di kajian terdahulu dimana lebih membahas kurikulum tetapi mengarah pada konsep.

3. Hasil temuan yang dilakukan oleh Evy Ramadina disimpulkan bahwa Kepala sekolah/madrasah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya.¹⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala madrasah

Perbedaan nya terdapat pada kajian terdahulu yang relevan membahas tentang kepala madrasah namun lebih mengarah sebagai supervisor dalam kurikulum merdeka.

4. Hasil temuan yang dilakukan oleh Syamsul Bahri dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan seperangkat nilai yang diinternalisasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotorik, adapun dasar kurikulum meliputi filsafat, psikologi, social budaya dan ilmu teknologi. Keempat dasar ini harus benar benar dipedomani dalam upaya menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Dari aspek tujuan, secara mikro dapat dilihat dari tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan intruksional. Secara makro bertujuan untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dievaluasi, selanjutnya pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan social sert

¹⁹ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42. Dikutip pada tanggal 27 januari 2023

mengekplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya.²⁰

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pengembangan kurikulum, Sedangkan perbedaan yang penulis bahas mengenai pengembangan kurikulum, dimana penelitian terdahulu ini membahas seperangkat nilai yang diinternalisasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotorik, sehingga bias menghasilkan kurikulum yang baik dan penulis membahas tentang pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

5. Hasil temuan yang dilakukan oleh Tri Wahyudi ramadhan Dapat disimpulkan bahwa:

Dalam konteks ini SMA 1 sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah telah merencanakan kurikulum 2013 (K13) Dengan mengadopsi dimensi multicultural meskipun tidak secara tersurat, namun nilai-nilai yang dikembangkan relevan dengan nilai-nilai dalam perspektif multikulturalisme. Untuk itu disusunlah sebuah visi misi sebagai dasar pijakan dan filosofi penyusunan kurikulum.

Pertama sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki sisi historis sangat panjang diungkap bahwa perencanaan kurikulum di SMA 1 menggunakan parallel melalui 3 tahap yaitu:

- a. Perencanaan strategis.
- b. Perencanaan program, dan
- c. Perencanaan kegiatan pembelajaran.

Pada setiap tahapan, akan diisi oleh tim dan memiliki tugas serta fungsi berlainan, dimana tim-tim itu menghasilkan produk memuat dimensi multicultural.²¹

²⁰ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>. dikutip pada tanggal 24 desember 2022

²¹ Tri Ramdhan Wahyudi, "Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 2, September 2019," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 2 (2019): 39–53., Dikutip Pada Tanggal 27 Januari 2023

Persamaan penelitian ini sama sama memfokuskan pada kurikulum Sedangkan perbedaan pada teorinya penelitian terdahulu ini lebih menjelaskan kurikulum multikultural sedangkan penulis menggunakan pengembangan kurikulum di MTs Darul Huda.

H. Metode Penelitian.

Penelitian sebagai ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya adalah penelitian merupakan point paling penting dalam ilmu pengetahuan karena diadakannya penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan. Metode penelitian sendiri merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya

metode penelitian merupakan bagian penting ketika menyusun sebuah tulisan ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan di dukung oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2018).h.2

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditemukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataannya.²⁴

Metode ini di gunakan karena dipandang dapat menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan mengenai **Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Mts Nurul Huda Bandar Lampung.**

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini di dapat melalui kata atau tindakan yang di peroleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan staf tata usaha di MTs Darul Huda.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.:

a. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diterima langsung dalam penulisan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung kelapangan.²⁵ Sumber

²³ Afrizal, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: rajawali pers, 2014).h.12

²⁴ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian* (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998).h.308

²⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003).h.39

data primer mencakup subjeknya yaitu dari kepala madrasah, Waka Kurikulum, staf tata usaha.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, Adapun sumber sekunder disini adalah buku-buku yang terkait dengan pengembangan kurikulum jurnal, skripsi, dokumen, catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian yang dipilih ialah MTs Darul Huda yang beralamatkan di jl.Ir. Sutami Galih No. 32 Campang Jaya Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai dengan selesai.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat maupun fakta dalam pengembangan kurikulum.

a. Observasi.

Dalam imam gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karna dengan cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.²⁶

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obsevasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat

²⁶ Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif* (jakarta: Bumi aksara, 2014).h.161

yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁷ Dengan teknik observasi ini, peneliti mendapat gambaran mengenai penelitian Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Hal yang diobservasikan ialah interaksi kepada kepala madrasah, waka kurikulum.

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan.²⁸

Metode ini merupakan metode yang praktis untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan, dan informasi yang dibutuhkan terkait masalah penelitian yang diteliti dapat diperoleh dengan pihak-pihak yang mewakili. Penulis menggunakan metode ini untuk mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam kurikulum di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sumber data penting dalam analisis konsep. Metode dokumentasi ialah cara memperoleh data mengenai penelitian yang bersifat dokumen yang berada di lingkungan penelitian, seperti profil madrasah, data pengurus sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik). Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang berbentuk, tulisan, arsip, gambar, foto dan lain-lainnya.

d. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi pada

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (jakarta: Bumi aksara, 2013).h.83

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosia* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990).h.181

hakikatnya merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuannya yakni meningkatkan pemahaman penelititerhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Nasution triangulasi ini bersifat reflektif dan berguna untuk menyelidiki validitas peneliti sesuai dengan data yang sudah ada.²⁹

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, saat pengumpulan data berlangsung. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya dikembangkan melalui pola hubungan tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam menganalisis data yaitu :

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.³⁰

b. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang di sajikan antara lain dalam bentuk naratif, matriks, jaringan dan bagan. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman mengenai manajemen mutu. Dalam penelitian ini, data yang disajikan dalam bentuk naratif.

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).h.45

³⁰ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung: Refika Aditama, 2018).h.209

c. Verifikasi data dan Menarik kesimpulan.

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data, jadi pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Untuk menarik kesimpulan maka dimulai dari data lapangan dan teori yang di gunakan sehingga akan menghasilkan kesimpulan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran kepala madrasah

1. Pengertian kepala madrasah.

Kata “ Kepala“ dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah adalah jembatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi madrasah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang telah di rencanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala Madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Kegiatan ini, merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di madrasah.³¹

Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin madrasah. Berarti secara terminologi kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.³²

³¹ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet, III, 2002).h.81

³² Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Cet. Ke-6 (Yogyakarta: Kanisius, 1994).h.20

Menurut Sudarman Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang Kepala Madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti Kepala Madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Menurut pendapat Daryanto (1996) bahwa Kepala Madrasah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

sesuai dengan Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S. An-Nisa ayat 59).³³

³³. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Asy-Syifa, 1968) h. 69.

Dari ayat tersebut menjelaskan Sebagaimana disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia, bahwa pemimpin adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah. Pada hakekatnya kepala madrasah adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala madrasah juga adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya transaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

Keberhasilan Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah.

2. **Peran kepala madrasah.**

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku.

Menurut Uzer Usman, peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.³⁴ Ketika istilah peran digunakan dalam lembaga pendidikan, maka seseorang yang mendapatkan kedudukan, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tanggungjawab yang melekat pada kedudukan itu. Seperti ayat yang dijelaskan di bawah ini:

³⁴ Moh.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).h.4

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ قَوْمٍ لَّدُنَّا ذِيقًا وَلَقَدْ جَاءتْ رُسُلًا بِالْبَيِّنَاتِ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ نَحْنُ الْمُسْلِمُونَ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di Bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu?” dia berfirman “ sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S. Al-Baqarah : 30).³⁵

Ayat al-qur’an diatas memberi pemahaman mengetahui kemunculan pemimpin dimuka bumi sebagai kehendak allah, yang secara sengaja di ciptakan untuk memelihara dan memberdayakan bumi dan segala isinya.³⁶

Teori mengenai peran kepala madrasah sebagai educator, manager an administrator. Teori Menurut Marno dan Triyo Supriyanto bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah :

a. Sebagai pendidik (*Edukator*).

Sebagai tenaga pendidik (*Edukator*), kepala madrasah harus mampu membuat program pembelajaran, mampu membimbing dewan guru dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing staf dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing berbagai kegiatan kesiswaan.

b. Sebagai *Manager* .

Sebagai *Manager*, kepala madrasah harus mampu menyusun organisasi personal dengan uraian tugasnya, kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber yang ada di madrasah tersebut. Menurut Marno, peran kepala sekolah/madrasah sebagai manajer adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyusun program sekolah (Pengembangan program jangka panjang,

³⁵ Departemen Al-qur’an dan terjemah.(Bandung: Pt. Alqosbah karya Indonesia.2022).h. 6

³⁶ Beni ahmad Saebeni, *kepemimpinan* (bandung: Pustaka Setia, 2014).h.41-43

pengembangan program jangka menengah, pengembangan program jangka pendek.

- 2) Kemampuan menyusun organisasi personalia (Pengelola laboratorium, perpustakaan).
- 3) Kemampuan memperdayakan tenaga kependidikan (pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas).

Kepala Madrasah juga harus paham betul bahwa dirinya bertugas sebagai manajer diantaranya harus memahami tentang manajemen kurikulum. Maka seorang Kepala Madrasah dalam memahami kurikulum sebagai jantungnya lembaga pendidikan harus benar-benar dikuasainya, dengan demikian Kepala Madrasah dalam upaya mewujudkan kinerjanya dalam bidang ini harus mampu untuk memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum terutama dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di mana setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing.

c. Sebagai *Administrator* .

Sebagai *Administrator*, kepala madrasah harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan sebagainya.³⁷

teori menurut Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah sebagai pendidik (*Eduktor*). seorang kepala madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

³⁷ Marno, *Islam By Management And Leadership*. (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007).h.62

- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.³⁸

Kepala madrasah Sebagai *Manager*, kepala madrasah merupakan manajer dari bidang yang dipimpinnya, kepala madrasah merupakan seorang perencana, organisatoris, pengendali terhadap sekolah yang dipimpinnya. seorang kepala madrasah harus bekerja dengan orang lain dan melalui orang lain. Kepala madrasah tidak bisa berjalan sendiri dalam memimpin, harus bekerja sama baik dengan bawahan maupun dengan atasan. Kepala madrasah harus bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala yang terjadi di madrasah yang dilakukan oleh bawahan, baik itu yang mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, baik yang menguntungkan madrasah maupun yang merugikan madrasah. Kepala madrasah harus mampu mencari celah-celah dan selalu berusaha dalam meningkatkan tujuan organisasi lembaga pendidikan di madrasah, antara lain dengan menjalin kerja sama dengan orang lain. Kepala madrasah harus siap menjadi wakil dari semua pihak yang ada di madrasah harus mampu mengambil keputusan di tengah-tengah kesulitan yang ada di madrasah yang ia pimpin.³⁹

Menurut Washjosumidjo, adanya pencatatan, penyusunan dan dokumentasi sekolah/madrasah erat kaitannya dengan kepala madrasah serta menjadi tanggungjawabnya, tetapi dalam pelaksanaannya kepala madrasah dapat memberi tugas pada anggotanya.

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3, 2002).h.124

³⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (bandung: alfabeta, 2009).

mengenai Peran kepala madrasah sebagai *administrator* harus memiliki keterampilan administrasi dan kompetensi, antara lain :

- a. Keterampilan hubungan manusia, berkaitan kerja sama dengan orang lain.
- b. Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan.
- c. Keterampilan pembuatan konsep (konseptional), kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai satu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu.
- d. Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.
- e. Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.

3. Syarat-syarat kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan pimpinan dalam salah satu bidang pendidikan yaitu di madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mempunyai persyaratan yang harus dimiliki sehingga dalam membuat dan menerapkan kebijakan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam madrasah.

Menurut John D. Millet yang dikutip Imam Moejiono yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah :

- a. Kesehatan yang baik, kekuatan pribadi dan ketahanan fisik.
- b. Memahami tugas pokok, komitmen pribadi terhadap kegiatan atau tujuan bersama, antusias, kepercayaan diri.
- c. Mempunyai perhatian terhadap orang lain, ramah tamah.
- d. Intelegensi.
- e. Integritas.
- f. Sikap persuasive, kemampuan mempengaruhi orang lain untuk menerima keputusan-keputusannya.

- g. Kritis, kemampuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan orang-orang yang bekerja sama dengannya
- h. Kesetiaan.⁴⁰

B. Pengembangan kurikulum.

1. Pengertian pengembangan kurikulum

Kata kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa latin *curir* yang berarti pelari, dan *curere* berarti tempat berlari atau berpacu.⁴¹ Menurut I Jon Wiles dan Joseph Bondi *Curriculum* dalam bidang pendidikan biasanya diartikan sebagai ”sejumlah ilmu yang harus dipelajari.” Pengertian kurikulum terdiri dari dua pemikiran, yaitu menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memenuhi hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Untuk itu ada beberapa yang dikemukakan mengenai kurikulum ialah:

- a. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- c. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dengan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di madrasah.⁴²

⁴⁰ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UUI Press, 2002).h.44

⁴¹ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009).h.4

⁴² Hafni ladjid, *pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi*. (padang: Quantum teaching, 2005).h.2

Kurikulum Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Dalam bukunya yang lain, Hamalik menjelaskan lebih luas bahwa kurikulum di sini memuat isi dan materi pelajaran. Jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ini dapat dimaklumi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan *an sich*, namun lebih penting lagi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Sedangkan Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.⁴³ Dengan kata lain, pengembangan kurikulum merupakan satu kesatuan yang kompleks, meliputi segenap pengorganisasian seluruh kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam sekolah, baik dari

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).h.183

penyusunan program hingga proses evaluasi guna mendapatkan transfer ilmu. Transfer ilmu ini meliputi seluruh materi, baik itu untuk peningkatan intelegensi siswa, multiple intelegensi juga pembentukan mental dan karakter siswa. Pengembangan kurikulum di dalamnya terdapat kegiatan seleksi tujuan pendidikan, seleksi organisasi mata pelajaran, seleksi metode intruksional dan pegalaman belajar, serta seleksi prosedur evaluasi. Semuanya harus dilandasi oleh prosedur yang kuat, yang menjadi kompas, titik sentral, dasar acuan dan pengatur konteks dalam proses pendidikan.⁴⁴

Pengembangan kurikulum memperhatikan konteks pendidikan yakni kebangkitan islam, otonomi daerah, millennium goals (globalisasi), demokratisasi, pembangunan, berkelanjutan perkembangan IPTEK, dan berbasis spiritual, moral dan intelektual. Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah baik secara vertical maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan landasan spiritual, filosofis, sosiologia dan psikologis dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.⁴⁵

Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian penyesuaian lain yang dianggap penting. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.⁴⁶

⁴⁴ Esri Ismawati, *Telaah kurikulum* (Yogyakarta: penerbit ombak, 2015).h.11

⁴⁵ Mulyasa. E, *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).h.148

⁴⁶ Oemar Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum, cet ke-4* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).h. 90-97

Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu dibangun fondasi yang kokoh. Semakin kokoh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kokoh pula gedung tersebut. Fondasi bangunan yang diibaratkan pada uraian di atas adalah dasar atau landasan dalam merancang sebuah kurikulum. Jadi, berkualitas atau tidaknya kurikulum yang dirancang, sangat ditentukan oleh dasar pengembangan kurikulum yang kuat. Sellar dan Miller, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya, mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.⁴⁷

Menurut Harrick, sebagaimana dikutip oleh Hamalik bahwa sumber kurikulum itu ada tiga yaitu; *pertama*, pengetahuan sebagai sumber yang akan disampaikan kepada anak yang disajikan dari berbagai bidang studi, *kedua*, masyarakat sebagai sumber kurikulum di mana sekolah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya serta memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat. Dan *ketiga*, individu yang didik sebagai sumber kurikulum di mana kurikulum disusun dengan maksud untuk membantu perkembangan anak seoptimal mungkin.

Menurut Doll ada empat dasar kurikulum yakni dasar filsafat dan sejarah, psikologi, dasar sosial budaya dan dasar ilmu pengetahuan.⁴⁸ Hal serupa mengenai dasar kurikulum juga dikemukakan Soetopo dan W. Soemanto menyebutkan tiga landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan sosial budaya dan landasan psikologi.⁴⁹

⁴⁷ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran, teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta: kencana, 2008).h.31-32

⁴⁸ Oemar Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum, cet ke-4*.h. 99-101

⁴⁹ Teguh Triwiyanto, *manajemen kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011).h.86

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan, namun juga dapat diartikan menurut fungsinya. Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan, bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya, yaitu: *Pertama*, kurikulum sebagai program studi yakni: Seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. *Kedua*, kurikulum sebagai konten yakni: data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar. *Ketiga*, kurikulum sebagai kegiatan yang berencana yakni: kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan, dan bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik. *Keempat*, kurikulum sebagai hasil belajar yakni: seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan. *Kelima*, kurikulum sebagai reproduksi kultural yakni: transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut. *Keenam*, kurikulum sebagai pengalaman belajar yakni: keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. *Ketujuh*, Kurikulum sebagai produksi yakni: seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.⁵⁰

Kurikulum dengan demikian adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam

⁵⁰ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (bandung: Trigenda Karya, 1993).h.56

makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut, pola pikir dan perilaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya, yaitu kurikulum.

Dengan demikian, pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, tidak terbatas pada bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah.

ada beberapa faktor penting yang merupakan dasar pengembangan kurikulum yang perlu diperhatikan di mana pengembangan kurikulum sejatinya dilaksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pengembangan kurikulum bukanlah hal yang malah merumitkan sistem pembelajaran, melainkan sebuah langkah antisipatif dalam merespon perubahan sosial yang terus berlangsung tanpa henti. Oleh sebab itu, menurut Hamalik, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan:

- a. Kebijakan nasional sebagai upaya merealisasikan butir-butir keterpaduan dalam GBHN, khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan nasional.
- b. Kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan Undang-undang (UU) sisdiknas nomor 20 tahun 2003) yang menyebutkan kurikulum menempati kedudukan sentral.
- c. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK.

- d. Kebutuhan, tuntutan, aspirasi dan masalah dalam sistem masyarakat yang bersifat dinamis, dan berubah dengan cepat dewasa ini dan masa akan datang.
- e. Profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenagaan bidang pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkualitas dan mampu bekerjasama dengan unsur ketenagaan profesi lainnya.
- f. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainnya, serta pembinaan ilmu pendidikan pada khususnya.

Lebih rinci, Oemar Hamalik mengemukakan beberapa dasar yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sisdiknas.
- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdivertifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik serta tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- g. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan

hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

Pengembangan kurikulum mencakup beberapa hal. Diantaranya adalah tujuan kurikulum, kegiatan, pengorganisasian kurikulum, pengaturan materi dan waktu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pengembangan kurikulum yang diperlukan dalam pembuatan keputusan. Diantara kerangka pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Asumsi.

Asumsi mengenai pengembangan kurikulum disini adalah menekankan pada keharusan pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dan terintegrasi dengan jelas. Sehingga upaya-upaya yang terbatas dalam reformasi pendidikan, kurikulum yang tidak berimbang, dan inovasi jangka pendek dapat dihindarkan.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Aspek tujuan, baik yang dinyatakan dalam *goals* maupun *objectives*, memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan.

c. Penilaian Kebutuhan

Penilaian kebutuhan dalam pengembangan kurikulum yang dimaksud disini adalah perbedaan antara keadaan aktual dan keadaan ideal yang dicita-citakan. Istilahnya perbedaan antara perencanaan dan keadaan riil yang ada di lapangan.

d. Konten Kurikulum.

Konten kurikulum merupakan muatan yang diberikan guru di dalam mata pelajaran tertentu. Jika dahulu konten kurikulum diartikan sebagai segala informasi yang

tercetak, audio dan visual, komputer, alat-alat elektronik atau yang ditransmisikan secara lisan.⁵¹

e. Sumber Materi Kurikulum.

Materi kurikulum ini sangat diperlukan, terlebih dalam perencanaan, ia menjadi pedoman awal yang menjadi patokan. Oleh karena itu, tidak mungkin materi kurikulum hanya didapatkan dalam satu literatur, dibutuhkan banyak sumber diantaranya karya-karya yang diterbitkan oleh asosiasi profesional, penerbitan berkala, dan buku-buku teks relevan.

f. Implementasi Kurikulum.

Sebuah kurikulum yang sudah direncanakan, maka perlu diimplementasikan. Hal sedemikian dapat dilihat secara aktual ketika di dalam kelas. Pada dasarnya implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

g. Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. yang menjadi pertimbangan evaluator kurikulum ada dua yaitu, evaluasi formatif (untuk perbaikan program).⁵²

2. Dasar Pengembangan Kurikulum.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berpijak pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh

⁵¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.h.187

⁵² Oemar Hamalik.h.191

karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, dasar-dasar pengembangan kurikulum tersebut sebagai berikut:

a. Dasar Filosofis dan Sejarah

Dalam filsafat pendidikan dikenal beberapa aliran filsafat yaitu progresifisme, esensialisme, perennialisme, rekonstruksionalisme dan eksistensialisme. Masing-masing aliran mempunyai latar belakang dan konsep yang berbeda. Aliran progresifisme merupakan aliran yang mengutamakan kebebasan dan menentang semua bentuk otoriter dan absolutisme. Berbeda dengan aliran esensialisme yang berusaha menyatukan pertentangan antara konsepsi idealisme dan realisme. Perennialisme tampil sebagai aliran yang bersifat “progresif” yaitu mundur ke masa lampau sampai abad pertengahan. Sedangkan aliran rekonstruksionalisme merupakan aliran yang memandang segala gejala berpangkal pada eksistensi, yaitu cara manusia berada di dunia yang berbeda dengan keberadaan materi. Sedangkan aliran eksistensialisme adalah aliran yang memfokuskan pada pengalaman individu.⁵³ Dalam pengembangan kurikulum, tentunya harus berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu, langkah ini akan memberi nuansa terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Aliran Filsafat Perennialisme, Esensialisme, Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mendasari terhadap pengembangan *model kurikulum subjek-akademis*. Sedangkan, filsafat progresivisme memberikan dasar bagi pengembangan *model kurikulum pendidikan pribadi*. Sementara itu, filsafat rekonstruktivisme banyak diterapkan dalam *pengembangan model kurikulum interaksional*. Masing-masing aliran filsafat pasti memiliki kelemahan dan Keunggulan tersendiri. Oleh

⁵³ Dkk Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi aksara, 1995).h.19

karena itu, dalam praktek pengembangan kurikulum, penerapan aliran filsafat cenderung dilakukan secara eklektif untuk lebih mengkompromikan dan mengakomodasi berbagai kepentingan yang terkait dengan pendidikan.

b. Dasar Psikologis.

Syafruddin Nurdin mengatakan, bahwa pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dengan unsur-unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, mendidik berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak.⁵⁴

Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, psikologi perkembangan, dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan mempelajari perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan perkembangan individu, di mana semuanya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang mendasari pengembangan kurikulum. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi Belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum⁵⁵

Dari uraian di atas, setidaknya dapat dipahami, bahwa landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum menempati posisi dan peran penting.

⁵⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. Ke-3* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).h. 37

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).h.45-46

c. Dasar Sosial-Budaya

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ini dapat dimaklumi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan *ansich*, namun lebih penting lagi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Kita tidak mengharapkan munculnya manusia yang terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan lahirnya manusia yang dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

d. Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Awalnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan baru terus berlangsung hingga saat ini. Dapat dipastikan, bahwa masa yang akan datang penemuan tersebut semakin berkembang. Seiring perkembangan akal manusia yang telah mampu menjangkau hal-hal yang sebelumnya merupakan sesuatu tidak mungkin. Sebagai ilustrasi, pada zaman dahulu kala, mungkin orang akan menganggap mustahil kalau manusia bisa menginjakkan kaki di permukaan Bulan, tetapi berkat

kemajuan dan perkembangan IPTEK pada pertengahan abad ke-20, pesawat Apollo 11 berhasil mendarat di bulan dan Neil Amstrong merupakan orang pertama yang berhasil menginjakkan kaki di bulan.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum selayaknya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia. Masing-masing dasar tentunya memiliki sumbangan penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan. Dasar filosofis berperan dalam merumuskan tujuan pendidikan. Sementara dasar psikologis memberi gambaran terhadap isi, proses dan evaluasi pendidikan. Adapun dasar sosial-budaya, memberi gambaran tentang tujuan dan isi pendidikan. Sedangkan dasar ilmu teknologi, memberi gambaran tentang isi dan proses pendidikan.⁵⁶

3. Peranan Kurikulum .

Kurikulum merupakan titik pusat dalam suatu sekolah. Terlebih dengan program pendidikan yang sudah dirancang secara sistematis, maka kurikulum mengemban peranan penting bagi pendidikan siswa. Adapun peranan kurikulum diantaranya adalah:

a. Peranan Konservatif.

Salah satu dari tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan budaya yang ada dan berkembang di masyarakat kepada peserta didik. Dengan adanya peranan konservatif maka kurikulum berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang di dalam masyarakat.

⁵⁶ Hansiswany Kamarga, *Hand Out Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum*, 27 Juli 2008., n.d.

b. Peranan Kritis dan Evaluatif.

Peranan kritis dan evaluatif sangat berhubungan dengan pengembangan siswa di masyarakat.

c. Peranan kreatif.

Kurikulum berperan dalam menentukan berbagai kegiatan yang kreatif dan konstruktif. Hal demikian diperlukan karena kurikulum diharapkan mampu menyusun suatu hal baru yang fungsinya untuk pengembangan siswa di masa yang akan datang.

4. Tujuan kurikulum

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁵⁷

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, budi perkerti luhur. Berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. pernyataan tujuan kurikulum pada level tingkat nasional, sehingga dinyatakan sebagai tujuan kurikulum dari tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurikulum dari tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah pernyataan yang mendeskripsikan sebuah harapan hidup yang meliputi beberapa bagan nilai

⁵⁷ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).h.37

yang diambil secara sengaja maupun tidak dari bagian ilmu filsafat.⁵⁸

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran. dalam merumuskan dan menentukan tujuan kurikulum ada sejumlah sumber yang dapat digunakan, Selain itu tujuan kurikulum mencakup beberapa tujuan diantaranya:

- a. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, misalnya SD, SMTP, SMTA. Artinya apa yang seharusnya dimiliki anak didik setelah menamatkan lembaga pendidikan tersebut.
- b. Tujuan kurikuler, dijabarkan dari tujuan kelembagaan pendidikan, Tujuan kurikuler adalah tujuan-tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada didalamnya.
- c. Tujuan instruksional bersumber dan dijabarkan dari tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah tujuan yang paling langsung dihadapkan kepada anak didik sebab harus dapat setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar.⁵⁹

5. Fungsi Kurikulum

pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala madrasah

⁵⁸ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundation* (london: Harper and Row, 1976).h.346

⁵⁹ Nana sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah*.h. 21-24

dan pengawas. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise atau pengawasan. Bagi orang tua kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggarakannya proses pendidikan di madrasah.

Selain itu fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum memiliki arti sebagai berikut:

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi integritas

Kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Dikarenakan siswa adalah bagian dari masyarakat. Maka pribadi yang terintegrasi tersebut akan membantu sumbangsih pemikiran maupun tenaga kepada masyarakat.

c. Fungsi Deferensiasi.

Fungsi diferensiasi ini pada dasarnya mendorong seseorang unruk lebih berfikir kritis, kreatif, dan realitis. Hal sedemikian diperlukan karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam pemikiran antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum dibutuhkan untuk menghindari stagnasi sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Persiapan.

Fungsi persiapan ini sangat penting bagi kurikulum. Dengan adanya fungsi persiapan maka dapat diketahui program-program apa yang dirancang sekolah untuk mempersiapkan siswa ke depan. Sebagaimana akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ataupun

untuk pembekalan ilmu yang bisa diterapkan di masyarakat.

6. Prinsip pengembangan kurikulum.

Secara gramatikal prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian ini tersirat makna bahwa kata prinsip menunjuk pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa.

Pengertian dan fungsi prinsip itu bias dijadikan dasar untuk menjelaskan arti dan fungsi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam memenuhi berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Prinsip itu pada dasarnya merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut. Prinsip-prinsip yang dapat diangkat dalam pengembangan kurikulum itu baik berasal dari prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari maupun hasil ciptaan sendiri.

Prinsip-prinsip yang biasa digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum antara lain:

a. Prinsip Berorientasi Tujuan.

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional. Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum ditentukan langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajar dan evaluasi.⁶⁰

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).h.5

b. Prinsip Relevansi.

secara umum istilah relevansi diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Artinya pendidikan dipandang relevan jika hasil perolehan pendidikan itu bersifat fungsional.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas.

Prinsip efisiensi sering dikonotasikan dengan prinsip ekonomi yang berbunyi: *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan*. Efisien proses belajar mengajar akan tercapai, apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan rasional dan wajar.

d. Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan).

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak, baik fleksibel dalam memilih program pendidikan maupun fleksibel dalam pengembangan program pengajaran.

e. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas).

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara beruntun, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain saling memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa.

f. Prinsip Keseimbangan.

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub program, antara semua mata

pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.

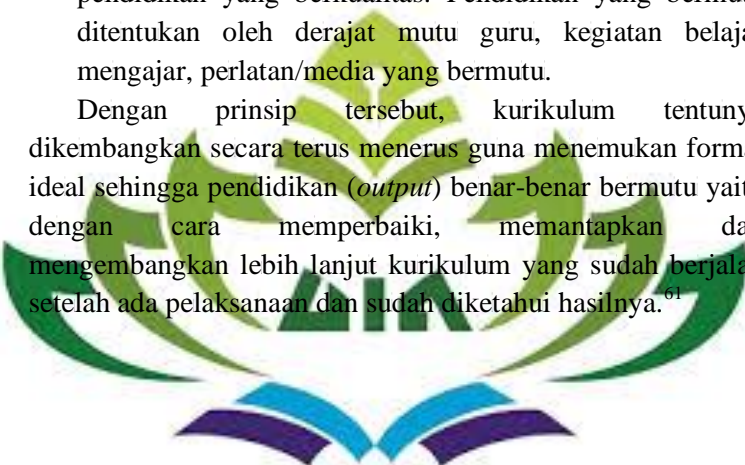
g. Prinsip Keterpaduan.

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik konsistensi antara unsur-unsurnya.

h. Prinsip Mutu.

Yaitu bahwa pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti melaksanakan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, perlatan/media yang bermutu.

Dengan prinsip tersebut, kurikulum tentunya dikembangkan secara terus menerus guna menemukan format ideal sehingga pendidikan (*output*) benar-benar bermutu yaitu dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.⁶¹



⁶¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).h.179

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi,2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Afrizal,2014, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: rajawali pers).
- Aisyah,2019, *pendidikan karakter* (jakarta: prensdamedia,).
- Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad,2009, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media,).
- Beni ahmad Saebeni,2014, *kepemimpinan* (bandung: Pustaka Setia).
- Departemen agama,2011, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*.(Bandung:CV Peberbit Diponegoro)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Asy-Syifa, 1968) h. 69.
- Departemen Pendidikan Nasional,2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Depertemen Al-qur.an tajwid dan terjemah.2022, (Bandung: Pt. Alqosbah karya Indonesia.)
- Dkk Zuhairini,1995, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi aksara).
- E. Ktisti Poerwandari, 1998, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian* (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI.
- Esri Ismawati,2015, *Telaah kurikulum* (Yogyakarta: penerbit ombak,).
- Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42. Dikutip pada tanggal 27 januari 2023
- H.M. Daryanto,2011, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Hafni ladjid,2005, *pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi*. (padang: Quantum teaching,).
- Hansiswany Kamarga,2008, *Hand Out Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, 27 Juli.*, n.d.
- Hasbullah,2007, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).

- Hasil wawancara dengan ibu siti Fatimah, selaku kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung, wawancara dilaksanakan di ruang kepala madrasah pada tanggal 19 november 2022
- Hendiyat Soetopo,1998, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan* ((Jakarta: Bina Aksara,).
- Imam Gunawan,2014, *metode penelitian kualitatif* (jakarta: Bumi aksara,).
- Imam Moedjiono,2002, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press,).
- Juhri,2006, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam* ((Metro. Lembaga Penelitian UM Metro: Press,).
- Kartini Kartono,1990, *Pengantar Metodologi Research Sosia* (Bandung: CV. Mandar Maju,).
- LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN sunan ampel Surayabaya,2009, *pengembangan kurikulum dan bahanajar*, (surabaya: Pt Revka petra media,).
- M. Ngalim Purwanto, 2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Margono,2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (jakarta: Bumi aksara,).
- Marno,2007, *Islam By Management And Leadership*. (Jakarta: Lintas Pustaka,).
- Marshall Sashkin,2011, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: erlangga,).
- Moh.uzer Usman,2002 *Menjadi Guru Profesional* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Muhaimin dan Abd. Mujib,1993, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (bandung: Trigenda Karya,).
- Mulyasa. E,2008, *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Mulyasa. E, 2011,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Nana sudjana,1988, *pembinaan dan pengembangan kurikukum disekolah* (bandung: sinar baru algensindo,).

- Nana Syaodih Sukmadinata, 1997, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito,).
- Oemar Hamalik, 2013, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Oemar Hamalik, 2010, *manajemen pengembangan kurikulum, cet ke-4* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021.
- Profil madrasah tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung 2022
- Robert S. Zais, 1976, *Curriculum Principles and Foundation* (london: Harper and Row,).
- Siva sopia, dkk, 2022, *ayat-ayat administrasi public dalam Al-Qur'an*, (jurusan administrasi public fisip UIN SGD Bandung)
- S. Nasution, 1989, *kurikulum dan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Siti Fatimah, S.Pd. kepala madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar, wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah oleh penulis pada 19 november 2022.
- Soewadji Lazaruth, 1994, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, Cet. Ke-6* (Yogyakarta: Kanisius,).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta,).
- Suharsaputra, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung: Refika Aditama,).
- Suryosubroto, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PN Rineka Cipta,).
- Syafruddin Nurdin, 2005, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. Ke-3* (Jakarta: Quantum Teaching,).
- Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>. dikutip pada tanggal 24 desember 2022
- Teguh Triwiyanto, 2011, *manajemen kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara,).

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,).
- Tri Ramdhan Wahyudi, "Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 2, September 2019," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 2 (2019): 39–53., Dikutip Pada Tanggal 27 Januari 2023
- Umar Tirtaraharja dan La Sula, 1999, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Usmaidar, Luthfi Amirah Nasution, As'ad Badar, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Masa Covid 19," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 3 (2022): 60–70, <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.443>. Dikutip pada tanggal 27 januari 2023
- Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung, 2023
- Wahjo Sumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet, III,).
- Wahyudi, 2009 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (bandung: alfabeta).
- Wawancara ibu rosi oktariani, selaku staf tata usaha MTs Darul Huda Bandar Lampung, 24 february 2023
- Wawancara ibu Siti Fatimah, selaku kepala madrasah MTs Darul Huda bandar Lampung, 24 february 2023
- Wawancara ibu Umi Maftuhah, selaku Waka Kurikulum MTs Darul Huda Bandar Lampung, 24 february 2023
- Wina sanjaya, 2008, *kurikulum dan pembelajaran, teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta: kencana,).
- Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.